Instrumen Riset:

**Kuesioner tentang Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Pertanyaan Demografis:

a. Jenis kelamin siswa: Laki-Laki dan Perempuan

b. Usia siswa: 10 Tahun

c. Kelas/tingkat sekolah dasar: Kelas 4

d. Lama belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar:1 Tahun

e. Pengalaman siswa dalam menggunakan strategi menguatkan literasi dan numerasi: Sangat Sedikit

1. Pertanyaan mengenai Integrasi Literasi dan Numerasi:

a. Apakah Anda menemukan adanya integrasi literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran di sekolah? (Ya)

b. Jelaskan contoh konkret bagaimana literasi dan numerasi diintegrasikan dalam mata pelajaran selain Bahasa Indonesia dan Matematika:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):

Siswa belajar membaca dan memahami teks ilmiah yang terkait dengan topik pelajaran IPA, seperti artikel jurnal, buku teks, atau artikel berita yang menuntut pemahaman literasi yang baik. Siswa menggunakan keterampilan numerasi dalam menganalisis data eksperimen atau dalam melakukan pengukuran dan perhitungan yang terkait dengan materi IPA.

Ilmu Sosial:

Siswa membaca dan memahami teks sejarah, artikel berita, atau bahan bacaan lainnya untuk mengembangkan pemahaman literasi dalam konteks sejarah, geografi, atau studi sosial. Siswa menggunakan keterampilan numerasi untuk menganalisis data statistik, menghitung persentase, atau membuat grafik yang relevan dengan topik dalam pelajaran ilmu sosial.

Seni dan Kesenian:

Siswa membaca dan memahami teks tentang seni, misalnya biografi seniman atau kritik seni, untuk mengembangkan pemahaman literasi dalam konteks seni dan karya seni yang dipelajari.

Siswa menggunakan keterampilan numerasi dalam membuat komposisi atau diagram yang mempertimbangkan elemen matematis, seperti proporsi, simetri, atau perhitungan skala.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan:

Siswa membaca dan memahami teks tentang pentingnya kegiatan fisik dan gaya hidup sehat, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menggunakan keterampilan numerasi dalam menghitung denyut nadi, mengevaluasi data pengukuran fisik, atau memperkirakan jarak yang ditempuh dalam aktivitas fisik.

2. Pertanyaan mengenai Penggunaan Bahan Bacaan yang Bervariasi:

a. Apakah Anda memiliki akses ke bahan bacaan yang bervariasi di sekolah? (Ya)

b. Bagaimana bahan bacaan yang bervariasi digunakan dalam pembelajaran di kelas? Berikan contoh konkret:

-Membaca Buku Cerita:

Guru memilih buku cerita fiksi dan nonfiksi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari, misalnya buku cerita tentang alam, sejarah, atau ilmu pengetahuan.

Siswa membaca buku tersebut secara individu atau dalam kelompok, dan kemudian berdiskusi atau membuat laporan mengenai apa yang mereka pelajari dari bahan bacaan tersebut.

-Menyelami Puisi atau Cerpen:

Guru memperkenalkan puisi atau cerpen yang berkaitan dengan tema atau nilai-nilai yang ingin diajarkan, misalnya puisi tentang persahabatan, cerpen tentang keberagaman, atau puisi yang menggunakan perumpamaan matematika.

Siswa membaca.

Puisi atau Pantun:

Guru memperkenalkan puisi atau pantun sebagai bentuk bahan bacaan yang kreatif dan estetik, membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan keindahan sastra.

Puisi atau pantun dengan tema yang beragam, seperti alam, keluarga, atau perasaan, untuk memperkaya kosa kata siswa dan mengembangkan kreativitas dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.

3. Pertanyaan mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek:

a. Apakah Anda pernah mengalami pembelajaran berbasis proyek di sekolah? (Ya)

b. Bagaimana pengalaman Anda dalam pembelajaran berbasis proyek? Jelaskan satu proyek yang pernah Anda kerjakan:

Salah satu contoh proyek yang sering dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek adalah proyek lingkungan hidup. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mempelajari masalah lingkungan di sekitar sekolah mereka, seperti polusi udara, sampah, atau deforestasi, dan merancang sebuah proyek untuk mengatasi masalah tersebut. Proyek ini melibatkan berbagai aspek literasi dan numerasi.

4. Pertanyaan mengenai Dampak Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi:

a. Bagaimana strategi menguatkan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar telah mempengaruhi kemampuan Anda dalam membaca, menulis, dan berhitung?

strategi-strategi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi mereka dalam membaca, menulis, berhitung, dan berinteraksi dengan informasi dan angka dalam kehidupan sehari-hari. para siswa yang mengalami pengajaran yang kuat dalam literasi dan numerasi melalui Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan akan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Dengan peningkatan kemampuan literasi, siswa dapat memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks dengan lebih baik. Mereka dapat mengenali informasi penting, mengembangkan pemahaman yang mendalam, serta mengomunikasikan ide dan argumen dengan lebih jelas dan efektif.

Sementara itu, peningkatan kemampuan numerasi akan membantu siswa dalam memahami, mengolah, dan menggunakan data dan angka dalam berbagai konteks. Mereka dapat melakukan perhitungan, menganalisis pola, mengenali hubungan antara angka, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti numerik.

b. Bagaimana strategi ini telah meningkatkan minat dan motivasi Anda dalam belajar?

alam konteks pembelajaran siswa, strategi-strategi ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan terintegrasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Misalnya, dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat merasakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan mengalami pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memicu rasa ingin tahu, kreativitas, dan motivasi untuk menyelesaikan proyek dengan baik.Penggunaan bahan bacaan yang bervariasi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai genre dan topik yang menarik minat mereka. Dengan mendapatkan akses ke bahan bacaan yang relevan dan menarik, siswa dapat merasa terhubung dengan materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk membaca, memahami, dan menerapkan informasi yang mereka dapatkan.

Integrasi literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa karena mereka dapat melihat relevansi dan kepraktisan keterampilan-keterampilan ini dalam berbagai konteks pembelajaran. Ketika siswa menyadari bagaimana literasi dan numerasi dapat membantu mereka dalam memahami dunia dan mengambil keputusan yang informasional, mereka mungkin lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini.

5. Pertanyaan Terbuka:

a. Apakah ada saran atau masukan lain yang ingin Anda berikan terkait dengan strategi menguatkan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat diberikan terkait dengan strategi menguatkan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Memperkaya bahan dan sumber pembelajaran: Pastikan untuk menyediakan bahan dan sumber pembelajaran yang bervariasi, relevan, dan menarik bagi siswa. Selain buku teks, libatkan juga bahan bacaan nonfiksi, artikel, video, dan sumber daya digital lainnya yang dapat memperkaya pengalaman literasi dan numerasi siswa.
2. Menerapkan pendekatan berbasis proyek yang nyata: Selain memperkenalkan proyek lingkungan hidup, pertimbangkan penerapan proyek-proyek berbasis nyata yang terkait dengan bidang studi lainnya, seperti proyek sosial, proyek seni, atau proyek penelitian. Hal ini dapat membantu siswa melihat relevansi literasi dan numerasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Kolaborasi dan pengajaran lintas mata pelajaran: Dorong kolaborasi antara guru mata pelajaran yang berbeda untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi melalui penulisan laporan ilmiah dalam pelajaran IPA, atau mengembangkan keterampilan numerasi melalui analisis data dalam pelajaran Sains atau Sosial.
4. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Manfaatkan teknologi yang ada untuk memperluas akses siswa.